



Pengaruh Sosialisasi Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana)

Martin Simanjuntak¹, Fransina W. Ballo², Novi Theresia Kiak³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: martinsimanjuntak74@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the impact of financial literacy socialization conducted by the Financial Services Authority (OJK) on the financial behavior of students at Universitas Nusa Cendana. Utilizing a survey method and data collection through questionnaires, this research examines the extent to which students' understanding and knowledge of financial literacy influence their financial decision-making and behavior. The findings of this study are expected to provide valuable information for educational institutions, government bodies, and financial organizations in designing more effective financial literacy programs. Additionally, this research aims to offer recommendations for enhancing financial literacy among students, enabling them to manage their personal finances more effectively.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Education.

Abstrak Penelitian ini yang berjudul Pengaruh Sosialisasi Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Nusa Cendana. Dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data melalui kuisisioner, penelitian ini mengkaji sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merancang program-program literasi keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendidikan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan karena pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ekonomi bukan hanya faktor pendapatan (*low income*). Literasi keuangan erat kaitannya dengan kesejahteraan pribadi, masalah keuangan juga dapat terjadi ketika terjadi kesalahan pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit atau perencanaan keuangan yang tidak tepat. Kendala keuangan dapat menyebabkan stres dan rendahnya rasa percaya diri. Salah satu faktor yang menghambat keamanan optimal bagi nasabah adalah kurangnya literasi keuangan mereka, dimana temuan OJK menunjukkan bahwa hanya 30% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Selain itu, perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengguna internet Indonesia dalam hal literasi digital (Pawestri, 2023). Masalah keuangan yang umum terjadi di kalangan

pelajar adalah sebagian pelajar tidak memiliki penghasilan dan masih bergantung pada orang tuanya. Selain itu, perilaku boros di kalangan pelajar merupakan permasalahan yang umum terjadi. Banyak penelitian yang dilakukan di kalangan pelajar, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai literasi keuangan masih sangat rendah. Pelajar generasi muda perlu memperoleh pengetahuan tentang keuangan pribadi sejak dini agar dapat membantu mereka mengelola uang sendiri di masa depan. siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang keuangan mereka membuat keputusan yang buruk.

Edukasi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk literasi keuangan. Sosialisasi yang efektif dan efisien, baik pada pendidikan informal di lingkungan rumah maupun pendidikan formal di lingkungan universitas, membantu mahasiswa memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan kepentingan finansialnya (Sugiharti, 2019). Memahami literasi keuangan membantu orang memanfaatkan uang mereka dengan lebih baik. Masyarakat mempunyai sumber daya keuangan yang terbatas, namun literasi keuangan yang dikelola dengan baik dapat membantu masyarakat mencapai tujuan hidupnya dan mengendalikan uangnya. Dapat kita simpulkan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan finansial.

Capaian indeks literasi keuangan provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022 sebesar 51,95% dan inklusi keuangan sebesar 85,97%. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan hasil SNLIK tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan sebesar 27,82% dan inklusi keuangan sebesar 60,63%. Kalau dibandingkan dengan provinsi lainnya secara nasional, Nusa Tenggara Timur menempati peringkat ke-34 tertinggi dalam Indeks Literasi Keuangan pada tahun 2019 di bawah Papua Barat, sementara inklusi keuangan menempati peringkat ke-33 dari 34 provinsi di atas Papua Barat. Namun, pada SNLIK 2022, pemeringkatan provinsi Nusa Tenggara Timur melonjak cukup signifikan. Indeks Literasi Keuangan menempati peringkat ke-15, sedangkan inklusi keuangan menempati peringkat ke-17 dari 34 provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dan strategi yang dilakukan cukup tepat sasaran untuk dikonfirmasi oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang diselenggarakan oleh OJK (Kanwil NTT, 2023).

Otoritas jasa keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa melalui berbagai inisiatif dan program adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan beberapa kali sosialisasi di Universitas Nusa Cendana dan pada tanggal 05 Maret 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan kuliah umum di gedung Graha Cendana. Kegiatan itu bertema “*Student Integrity Campaign* : Transformasi Governansi

Pilar Penyangga Integritas OJK”. Rektor Undana, Prof. Dr. Maxs U.E. Sanam, M.Sc dalam sambutannya mengatakan, “Undana bukan lagi menjadi kampus entitas yang eksklusif tetapi berbagi kesempatan dengan seluruh civitas akademika khususnya Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Kupang”.

OJK menyediakan berbagai materi edukasi, seperti buku panduan, brosur, dan materi digital yang dapat diakses oleh mahasiswa. Materi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. OJK memanfaatkan *platform* media sosial untuk menjangkau mahasiswa dengan informasi dan tips mengenai literasi keuangan. Kampanye ini dapat mencakup konten interaktif yang menarik perhatian mahasiswa. OJK juga melakukan kunjungan langsung ke kampus untuk berinteraksi dengan mahasiswa, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai cara ini, OJK berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik di masa depan.

Penelitian tentang pengaruh sosialisasi literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Nusa Cendana memiliki manfaat yang penting karena beberapa alasan berikut antara lain yaitu pentingnya literasi keuangan yang merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki individu untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan meminimalkan risiko keuangan di masa depan, Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sering dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terutama karena adanya perubahan pola konsumsi akibat perkembangan teknologi dan era digital, serta keterbatasan literasi keuangan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS 22.

Metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono,2015:11). Analisis deskriptif dalam pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana pengaruh sosialisasi yang dilakukan OJK tentang literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Nusa Cendana. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu Kuisisioner, Observasi dan, dokumentasi setelah itu dianalisis menggunakan uji instrumen dan analisis regresi linear sederhana.

3. HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Sosialisasi Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana)

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui data responden secara umum yang menjadi sampel dalam penelitian, penelitian ini diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan semester mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berikut data karakteristik responden :

Tabel 1

Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-Laki | 12 | 30 |
| Perempuan | 28 | 70 |
| <i>Total</i> | <i>40</i> | <i>100</i> |

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden didominasi oleh mahasiswa perempuan 28 (70%), sedangkan laki-laki 12 (30%).

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Literasi Keuangan | 40 | 25 | 39 | 33,60 | 4,024 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 40 | 19 | 38 | 30,73 | 5,693 |
| Valid N(listwise) | 40 | | | | |

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai minimum dan maksimum variabel Literasi Keuangan sebesar 25 dan sebesar 39. Nilai *mean* sebesar 33,60 dan deviasi sebesar 4,024. Nilai minimum dan maksimum variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 19 dan sebesar 38. Nilai *mean* sebesar 30,48 dan deviasi sebesar 5,693.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} |
|--|------------|---------------------|--------------------|
| Literasi Keuangan (X) | X.1 | 0,632 | 0,304 |
| | X.2 | 0,659 | |
| | X.3 | 0,766 | |
| | X.4 | 0,735 | |
| | X.5 | 0,816 | |
| | X.6 | 0,620 | |
| | X.7 | 0,811 | |
| | X.8 | 0,559 | |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan(Y) | Y.1 | 0,488 | 0,304 |
| | Y.2 | 0,782 | |
| | Y.3 | 0,464 | |
| | Y.4 | 0,767 | |
| | Y.5 | 0,741 | |
| | Y.6 | 0,766 | |
| | Y.7 | 0,852 | |
| | Y.8 | 0,789 | |

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,304 dan nilai r hitung secara keseluruhan lebih dari 0,304 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | JumlahPertanyaan | Koefisien Cronbach Alpha | Kriteria |
|----------------------------------|------------------|--------------------------|----------|
| Literasi Keuangan(X) | 8 | 0,852 | 0,60 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan(Y) | 8 | 0,852 | 0,60 |

Sumber : Data Diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji setiap variabel diketahui nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut menginterpretasikan bahwa variabel X dan Y reliabel.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std.Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,223 | 7,081 | | 1,585 | ,121 |
| | Literasi Keuangan | ,580 | ,194 | ,410 | 2,932 | ,009 |

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024.

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai Constant (a) 11.345, sedangkan nilai Literasi Keuangan (b) adalah 0.569.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen tanpa campur tangan pihak ke 3 dengan tugas, kewajiban, dan kekuasaan pengaturan, pengawasan dan investigasi berdasarkan Undang-Undang No. 21 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Triansyah et al., 2022). Literasi diawasi melalui sosialisasi dan pendidikan umum, dan OJK sendiri menyelenggarakan sistem regulasi dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif melakukan program sosialisasi dan edukasi keuangan bagi mahasiswa Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diwajibkan melakukan kegiatan literasi keuangan minimal 1 (sekali) per semester.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai koefisien variabel 0,580 literasi keuangan bersifat positif, dengan ini variabel literasi keuangan sama memiliki nilai yang positif dengan perilaku pengelolaan keuangan, dan nilai signifikansi literasi keuangan adalah 0,009, yang menunjukkan kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut literasi keuangan OJK bersifat positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan di Universitas Nusa Cendana Kupang.

Dari hasil penelitian ini, variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor literasi keuangan pribadi, dimana seseorang memahami bagaimana merencanakan untuk mendapatkan

pendapatan dan pengeluaran uang agar bekerja dengan seimbang, selain mengetahui tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi, juga berdampak signifikan terhadap literasi keuangan, alternatif ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk memutuskan apakah akan membelanjakan beasiswa yang diterima untuk kesenangan pribadi atau untuk menabung dan menginvestasikan sebagian dari beasiswa untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, pengetahuan ini digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Dampak Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Teori Pengambilan Keputusan ini menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana. Rumusan masalah kedua mengarah pada pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada keputusan keuangan yang lebih baik. Misalnya, mahasiswa yang memahami konsep bunga, inflasi, dan pengelolaan utang dapat membuat keputusan yang lebih rasional terkait pengeluaran dan investasi, sehingga mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara positif.

Terdapat persamaan pada hasil penelitian ini dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Rahmadhani & Yunita, 2020) dan (Sholeh, 2019) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan secara positif sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menjadi dasar bahwa tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan akan memiliki tren positif. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pada universitas Nusa Cendana Kupang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa melalui beberapa mekanisme, seperti peningkatan pengetahuan keuangan, perubahan sikap keuangan, dan peningkatan keterampilan keuangan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa antara lain adalah tingkat pendidikan, dan akses ke sumber daya keuangan seperti perpustakaan dan sumber daya online, dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program literasi keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

B. Saran

1. Menyarankan agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan program sosialisasi literasi keuangan yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti seminar, workshop, dan penggunaan media digital untuk menjangkau mahasiswa secara lebih efektif.
2. Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengembangkan topik mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan model literasi keuangan yang efektif untuk mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Kanwil NTT. (2023, Mei 10). Inklusi keuangan untuk ekonomi yang berkeadilan. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/ntt/id/data-publikasi/309-lkpp/2879-inklusi-keuangan-untuk-ekonomi-yang-berkeadilan.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.). POJK Nomor 3 Tahun 2023: Peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat [PDF].
- Pawestri, A. Y., Adwitiya, A. B., & Ramadani, W. (2023). Sosialisasi upaya hukum dan literasi keuangan digital sebagai solusi hadapi pinjaman online ilegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v9i1.650>
- Rahmadhani, A. N., & Yunita, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan (Perbandingan mahasiswa bisnis dan mahasiswa teknik Universitas Telkom). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 251–261. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.345>
- Rahmawati, D., Kristanto, T., Setya Pratama, B. F., & Abiansa, D. B. (2022). Prediksi pelaku perjalanan luar negeri di masa pandemi COVID-19 menggunakan metode regresi linier sederhana. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 3(3), 338–343. <https://doi.org/10.47065/josh.v3i3.1507>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57–67. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.